

UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI MODEL *COOPERATIVE SCRIPT*

Sutarmah¹⁾, John Sabari²⁾

¹⁾Pascasarjana, Universitas PGRI Yogyakarta
email: sutarmah_27@yahoo.com

²⁾Kaprodi Pascasarjana, Universitas PGRI Yogyakarta

Abstract

This study aims to 2) increase the motivation to learn through the Cooperative Model Script in Class V 2 Wirun Elementary School Academic Year 2015/2016, 2)) improve learning achievement through Cooperative Model Script in Class V SD Negeri 2 Wirun academic year 2015/2016.

This study was conducted in SD Negeri 2 Wirun. This research is a class act. Subjects in this study were students of class V Elementary School Wirun totaling 28 students. Data collection techniques in this study using a questionnaire, observation and tests. Data were analyzed using quantitative descriptive percentages.

The results showed that 1) the application of the model of cooperative script on IPS learning can increase learning motivation fifth grade students of SD Negeri 2 Wirun academic year 2015/2016, shown from students who have learning motivation high by 6 students (21.43%)% in the pre-cycle, increasing to 15 students (53.57%) the end of the first cycle, and 23 students (82.14%) at the end of the second cycle. 2) the application of the model of cooperative script can improve student achievement class V SD Negeri 2 Wirun academic year 2015/2016, shown by an increase in average learning achievement in social studies on pre cycles with the average value of 70.28 or 13 students (46.43%), which reached the KKM > 75, the first cycle to 75.10 or 19 students (67.86%) reached the KKM, and the second cycle with an average value of 76.62 or 24 students (85.71% reaching the KKM

Keywords: motivation, academic achievement, cooperative script

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan rangkaian upaya untuk mewujudkan manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya, yaitu mencakup pembangunan manusia, baik sebagai insan sebagai sumber daya pembangunan.

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru. Dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode pembelajaran yang tepat dan

dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi, dimana sangat berpengaruh pada pembentukan jiwa anak.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Model ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap.

Berdasarkan atas uraian latar belakang tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPS melalui Model *Cooperative Script* pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Wirun Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar IPS melalui model *cooperative script* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Wirun tahun pelajaran 2015/2016 dan meningkatkan prestasi belajar IPS melalui model *cooperative script* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Wirun tahun pelajaran 2015/2016

2. KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Syaiful Sagala (2005: 175) model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Menurut Arends dalam Trianto (2010: 51) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan di kelas ataupun pembelajaran dalam tutorial.

Menurut Joyce dan Weel dalam Syaiful Sagala (2005: 176) mengajar adalah suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku pelajaran, buku kerja, program multimedia, dan bantuan belajar lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dengan memperhatikan kebutuhan siswa dan lingkungan disekitarnya.

Pembelajaran *Cooperative Script* didasarkan atas teori konstruktivistik. Menurut Agus Suprijono (2013: 39) mengimplikasikan pentingnya keaktifan peserta didik dalam belajar. Teori konstruktivistik menekankan pada keaktifan individu dalam melakukan tindakan terhadap objek. Konstruktivistik beraksentuasi belajar sebagai proses operatif, bukan figuratif. Belajar operatif adalah belajar memperoleh dan menemukan struktur pemikiran yang lebih umum yang dapat digunakan pada bermacam-macam situasi. Konstruktivistik lebih menekankan pada belajar autentik yaitu proses interaksi seseorang dengan objek yang dipelajari secara nyata.

Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang menekankan pada pembelajaran bersama. Pendekatan ini digunakan dalam pelajaran IPS, karena meniru jenis kegiatan koperasi yang mempunyai karakter mengenai kehidupan sosial ekonomi, dan politik.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011: 148) motivasi merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 80) berpendapat bahwa motivasi merupakan kekuatan mental yang berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Kekuatan mental juga yang mendorong terjadinya belajar sebagai motivasi belajar.

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia

menjadi prestasi yang berarti hasil usaha atau prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek watak peserta didik. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olahraga, pendidikan dan khususnya olahraga (Zainal Arifin, 2013: 12).

Menurut Saidihardjo (2004: 33), pendidikan IPS untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah merupakan bentuk penyederhanaan, penyesuaian, seleksi, dan modifikasi dari disiplin akademis ilmu-ilmu sosial yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan paedagogis/ psikologis untuk mewujudkan tujuan pendidikan tingkat dasar dan menengah, dan untuk mendukung terwujudnya tujuan nasional pendidikan di Indonesia, yang berdasarkan Pancasila.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Negeri 2 Wirun. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu maksimal 3 bulan yaitu bulan Juli-September Tahun Pelajaran 2015/2016. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Wirun yang berjumlah 28 siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini tindakan kelas yang dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran *cooperative script* pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 2 Wirun. Penelitian tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini, menggunakan model Spiral dari Kammiss dan Taggart.

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh tim peneliti untuk mengumpulkan data. Data dalam penelitian ini dikumpulkan oleh tim peneliti melalui angket, observasi dan tes prestasi belajar. Data penelitian ini bersumber dari interaksi tim peneliti dan siswa, dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 2 Wirun dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar berupa data tindak belajar atau perilaku belajar yang dihasilkan dari tindak mengajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative script*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu angket dan observasi nonpartisipan serta tes prestasi belajar IPS.

Dalam penelitian teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Teknik deskriptif dengan persentase adalah suatu teknik

untuk data kuantitatif secara apa adanya, dengan cara menghitung presentase dari masing-masing kategori data, untuk didapatkan suatu kesimpulan-kesimpulan dari data tersebut.

Dalam penelitian tindakan kelas, peningkatan prestasi belajar siswa sebagai hasil tindakan merupakan aspek paling diharapkan berkaitan erat dengan analisis tentang prestasi belajar siswa seperti: analisis daya serap, ketuntasan belajar, dan nilai rata-rata. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

1. Daya Serap Individu
% daya serap individu
$$= \frac{\text{Skor yang diperoleh peserta}}{\text{skor maksimal soal}} \times 100\%$$
2. Ketuntasan belajar secara klasikal
% ketuntasan belajar
$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Peserta dikatakan tuntas belajar secara klasikal bila memperoleh persentase daya secara klasikal $\geq 75\%$.

Dalam penelitian ini model pembelajaran *cooperative script* dikatakan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPS apabila:

1. 80% siswa mencapai nilai KKM (75)
2. 80% siswa mencapai motivasi belajar siswa yang tinggi, adapun pengkategorian motivasi belajar sebagai berikut:
Tinggi $> M + 1 SD$
Sedang $(M + 1 SD) - (M - 1 SD)$
Rendah $< M - 1 SD$
Sumber: Anas Sudijono (2008: 176)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Pra Siklus

Gambaran pelaksanaan pembelajaran IPS pada siswa kelas V (lima) dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap pembelajaran yang dilakukan guru. Pengamatan dilakukan selama dua kali pembelajaran dengan kompetensi dasar mendeskripsikan, mengenal makna peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia. Adapun hasil motivasi belajar siswa pada pra siklus adalah :

Tabel 1. Angket motivasi belajar prasiklus

No	Rentang skor	Jumlah siswa	Persentase	kategori
1.	>45	6	21,43%	tinggi
2.	45-36	20	71,43%	sedang
3.	<45	2	7,14%	rendah
Jumlah		28		

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa pada pra siklus siswa masih kurang antusias dalam belajar, sehingga perlu adanya perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Prestasi belajar IPS pra siklus dilihat dari nilai ulangan yang dilakukan setelah guru menyelesaikan materi pelajaran tersebut. Prestasi belajar IPS pra tindakan dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Prestasi belajar IPS pra siklus

Nilai	Jumlah siswa	Persentase	Rata-rata kelas
<75	15	53,57%	70,28
≥ 75	13	46,43%	
Jumlah	28	100,0	

Nilai rata-rata kelas mata pelajaran IPS pada tahap pra tindakan adalah sebesar 70.28. Adapun ketuntasan klasikal pada pra tindakan adalah sebesar 46,43%. Berdasarkan hal tersebut, maka pada tahap pra siklus belum memenuhi kriteria ketuntasan tindakan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu secara klasikal sebesar 80% siswa mencapai nilai KKM.

b. Siklus 1

Hasil refleksi dari observasi pada tahap pra siklus, menjadi acuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *cooperative script* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

1. Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar siswa secara umum sudah cukup baik, tetapi belum optimal. Hasil pengamatan motivasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Angket Motivasi Belajar Siklus I

No	Rentang Skor	Jml. siswa	Persen-tase	Kategori
1	> 45	15	53.57 %	Tinggi
2	45 – 36	13	46.43 %	Sedang
3	< 36	0	0	Rendah
Jumlah		28		

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami kenaikan, hal tersebut dilihat dan dibuktikan pada siklus I, motivasi belajar siswa tinggi pada persentase 53.57% dan yang berkategori sedang 46.43%. Dengan demikian masih perlunya peningkatan motivasi belajar

siswa, agar siswa mempunyai dorongan untuk belajar yang lebih kuat.

2. Prestasi Belajar IPS Siswa

Untuk prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS ditunjukkan dari hasil tes prestasi belajar yang diadakan diakhir siklus I. Tes prestasi belajar ini dibuat dalam bentuk pilihan ganda dan uraian. Nilai prestasi belajar siswa didapatkan nilai terendah sebesar 68, nilai tertinggi sebesar 86, rata-rata sebesar 74,55. Berdasarkan ketuntasan belajar dan nilai rata-rata, maka dapat dideskripsikan Prestasi belajar mata pelajaran IPS sebagai berikut :

Tabel 4. Prestasi Belajar Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Rata-rata Kelas
< 75	9	32,14%	74,55
≥ 75	19	67,86%	
Jumlah	28	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa terdapat 9 (32.14%) siswa yang belum mencapai nilai KKM, dan 19 siswa (67,86%) sudah mencapai nilai KKM. Berdasarkan hal tersebut, maka pada tahap ini belum memenuhi kriteria ketuntasan tindakan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu secara klasikal sebesar 80% siswa mencapai nilai KKM.

c. Siklus II

Hasil diskusi disepakati bahwa pembelajaran pada siklus II akan dilakukan 2 kali pertemuan dengan standar kompetensi menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia.

1. Motivasi Belajar Siswa

Hasil pengamatan motivasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Angket Motivasi Belajar Siklus II

No	Rentang Skor	Jml. Siswa	Persentase	Kategori
1	> 45	23	82.14 %	Tinggi
2	45 – 36	5	17.86 %	Sedang
3	< 36	0	0	Rendah
Jumlah		28		

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami kenaikan, hal tersebut dilihat dari

dibuktikan pada siklus II, motivasi belajar siswa tinggi pada persentase 82.14% dan yang berkategori sedang 17.86%.

2. Prestasi Belajar IPS Siswa

Berdasarkan ketuntasan belajar, maka dapat dideskripsikan Prestasi belajar mata pelajaran IPS sebagai berikut :

Tabel 6. Prestasi Belajar Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Rata-rata Kelas
< 75	4	14,29%	76,62
≥ 75	24	85,71%	
Jumlah	28	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa terdapat 4 (14.29%) siswa yang belum mencapai nilai KKM, dan 24 siswa (85,71%) sudah mencapai nilai KKM. Berdasarkan hal tersebut, maka pada tahap ini belum memenuhi kriteria ketuntasan tindakan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu secara klasikal sebesar 80% siswa mencapai nilai KKM.

Pembahasan

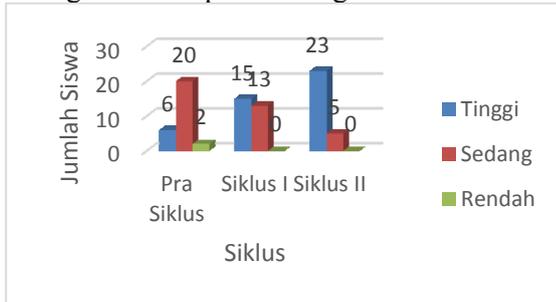
1. Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Model *Cooperative Script* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Wirun Tahun Pelajaran 2015/ 2016

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *cooperative script* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Wirun Tahun Pelajaran 2015/ 2016, ditunjukkan dari siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi sebesar 6 siswa (21.43%) pada pra siklus, meningkat menjadi 15 siswa (53.57%) akhir siklus I, dan 23 siswa (82.14%) pada akhir siklus II. Adapun peningkatan motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Persentase Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	N	%	N	%	N	%
Tinggi	6	21.43	15	53.57	23	82.14
Sedang	2	7.14	3	10.71	5	17.86
Rendah	0	0	0	0	0	0
Jumlah	28		28		28	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat digambarkan pada histogram berikut:



Gambar 1. Histogram Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Secara umum guru mampu menguasai pembelajaran *cooperative script* dan dapat mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS. Melalui metode pembelajaran ini siswa mampu bertukar pikiran antara satu dengan yang lainnya. Siswa yang mempunyai kurang pintar dapat bertanya kepada teman yang lain, dan dengan meringkas materi yang dipelajari saat itu secara tidak langsung anak sudah merekam apa yang dibacanya, dan dengan menjadi pembicara artinya anak mengulang apa yang dipelajari dan disampaikan kepada pendengar, dengan begitu siswa akan lebih cepat memahami materi yang dipelajari. Dengan siswa sendiri yang meringkas, maka dalam diri siswa akan timbul dorongan untuk belajar lebih giat, agar siswa dapat menjadi seorang pembicara yang baik dan mampu memberikan ulasan-ulasan yang jelas kepada pendengar. Dorongan inilah yang dapat menjadi motivasi belajar siswa untuk lebih baik lagi.

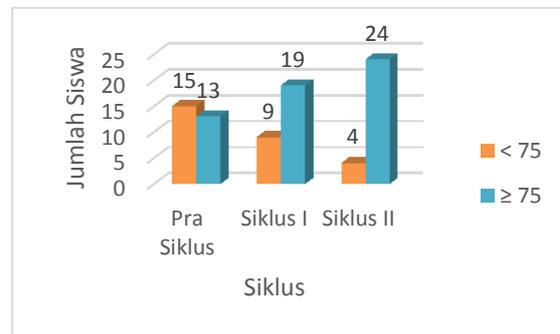
2. Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model *Cooperative Script* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Wirun Tahun Pelajaran 2015/ 2016

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *cooperative script* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Wirun Tahun Pelajaran 2015/ 2016, ditunjukkan dari peningkatan rata-rata prestasi belajar mata pelajaran IPS pada pra siklus dengan nilai rata-rata 70.28 atau 13 siswa (46,43%) yang mencapai nilai KKM ≥ 75 , pada siklus I menjadi 75.10 atau 19 siswa (67.86%) mencapai nilai KKM, dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 76.62 atau 24 siswa (85.71% mencapai nilai KKM).

Tabel 8. Persentase Peningkatan Prestasi Belajar berdasarkan Nilai KKM Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II dan nilai rata-rata

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	N	%	N	%	N	%
< 75	1	53,5	9	32,1	4	14,2
	5	7	4	9	1	9
≥ 75	1	46,4	1	67,8	2	85,7
	3	3	9	6	4	1
Jumlah	2	100	2	100	2	100
	8		8		8	
Rata-rata	70,28		75,10		76,62	

Berdasarkan tabel tersebut, persentase peningkatan prestasi belajar siswa berdasarkan ketuntasan nilai KKM dapat digambarkan pada histogram berikut:



Gambar 2. Persentase Peningkatan Siswa yang mencapai nilai KKM

Berdasarkan tabel dan histogram tersebut, dapat dijelaskan terjadi peningkatan prestasi belajar siswa khususnya siswa kelas V SD Negeri 2 Wirun. Seperti dijelaskan sebelumnya dengan model *script* dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, dengan motivasi belajar siswa yang semakin meningkat maka secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar. Prestasi belajar siswa meningkat, karena siswa mampu mengerjakan tes yang diberikan oleh guru pada akhir setiap tindakan. Tes yang diberikan berupa pilihan ganda dan uraian. Siswa dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan baik, mengingat siswa mampu memahami materi dengan pembelajaran *script* karena pembelajaran *script* siswa dapat mengulang materi karena siswa diminta untuk meringkas materi, dan menyampaikan kepada pendengar, dan setelah itu pendengar akan memberikan masukan mengenai materi yang dipelajari, dengan metode ini siswa akan mengulang-ulang materi pelajaran dengan senang hati

dan dapat saling bertukar pikiran dan pendapat antar pasangannya. Hal inilah yang dapat meningkatkan prestasi belajar IPS khususnya pada siswa kelas V di SD Negeri 2 Wirun.

4. KESIMPULAN

- a. Dengan penerapan model *cooperative script* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Wirun Tahun Pelajaran 2015/ 2016. Hal ini ditunjukkan oleh siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi sebanyak 6 siswa (21,43%) pada pra siklus, meningkat menjadi 15 siswa (53,57%) akhir siklus I, dan 23 siswa (82,14%) pada akhir siklus II.
- b. Dengan penerapan model *cooperative script* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS kelas V SD Negeri 2 Wirun Tahun Pelajaran 2015/ 2016. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata prestasi belajar mata pelajaran IPS pada pra siklus dengan nilai rata-rata 70,28 atau 13 siswa (46,43%) yang mencapai nilai KKM \geq 75, pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 75,10 atau 19 siswa (67,86%) mencapai nilai KKM, dan pada siklus II dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 76,62 atau 24 siswa (85,71%) mencapai nilai KKM.

5. REFERENSI

- Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saidihardjo. 2004. *Pengembangan Kurikulum IPS*. Yogyakarta : UNY.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum*
- Zainal Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.